

## ABSTRAK

**Lia Kamilah, *Konstruksi Dakwah Muslimah dalam Website Mubadalah.id (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk).***

Saat ini Indonesia tengah dalam proses perubahan digitalisasi yang sangat menyita perhatian masyarakat. Pasalnya semua informasi bisa dengan mudah didapatkan oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Informasi tersebut salah satunya didapatkan melalui sebuah media elektronik berupa *website* yang didalamnya memuat artikel atau konten lainnya. Seiring berjalannya perubahan baik dalam dunia digitalisasi, maka semakin berubah pun pola pikir atau stigma negatif dari masyarakat terhadap perempuan yang semakin banyak dipertontonkan di media sosial.

Sebuah media melalui kontennya bisa melakukan klarifikasi atau verifikasi seperti *website* Mubadalah.id terhadap sebuah isu kesalingan laki-laki dan perempuan dari segi teori mana pun. Bahkan dalam pandangan Islam, terkait hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT telah diatur dalam al-Quran bahwa semuanya memiliki derajat yang sama dihadapan-Nya, hanya ketaqwaannya dan amal baik yang membedakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mengetahui bentuk stigma negatif dari masyarakat tentang perempuan. Pengaruh media dalam memberikan informasi dan sarana dakwah dan Islam memandang kesalingan laki-laki dan perempuan.

Teori analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk dengan metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana wacana atas isu kesalingan laki-laki dan perempuan berkembang di masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, terdapat beberapa bagian yang memperdalam wacana: (1) Struktur teks makro, mikro, dan superstruktur; (2) Kognisi sosial, pengetahuan seorang wartawan terhadap isu; (3) Konteks sosial, keterkaitan isu dengan wacana di masyarakat tentang kesalingan laki-laki dan perempuan.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil temuan baru dari artikel dalam *website* Mubadalah.id: (1) Teks dalam artikel menyampaikan nilai berita segi semantik; (2) Pandangan Islam bisa menjawab semua isu gender di masyarakat; (3) Isu ditulis secara mendalam sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Dalam penulisan sebuah artikel, nilai berita harus bisa dikonstruksikan baik oleh sebuah media lalu dikembangkan oleh wartawan agar semua informasi dan penggiringan opini sesuai dengan keidealisan jurnalis.

**Kata kunci: Website, Dakwah, Analisis Wacana, Gender**